

BERITA RESMI STATISTIK



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH

PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI, INFLASI PEDESAAN, DAN HARGA PRODUSEN GABAH

NTP Provinsi Aceh,
Februari 2021 sebesar
98,76

Deflasi Pedesaan, Februari
2021 sebesar 0,27
persen.

Selama Februari 2021, di
tingkat petani dan
penggilingan terjadi
penurunan rata-rata harga
gabah kualitas GKP.

- Di Provinsi Aceh pada Februari 2021, dihasilkan NTP sebesar 98,76 atau mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. NTP gabungan ini sangat dipengaruhi oleh kelima NTP subsektor didalamnya. Terjadi penurunan NTP di semua subsektor selain subsektor peternakan.
- Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 0,47 persen dibanding periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya It pada semua subsektor selain subsektor peternakan.
- Selama Februari 2021, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Aceh turun sebesar 0,20 persen dibanding periode sebelumnya. Penurunan Ib tersebut terjadi pada semua subsektor.
- Dalam Provinsi Aceh selama Februari 2021, terjadi deflasi di pedesaan sebesar 0,27 persen. Deflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,45 persen dengan rendahnya harga komoditas sayur-sayuran (cabai merah, bawang merah, dan kacang panjang) dan ikan (tongkol dan bandeng).
- Selama Februari 2021, harga gabah kualitas GKP di tingkat petani mengalami penurunan sebesar 4,87 persen atau senilai Rp. 238 menjadi 4.651 rupiah per kilogram. Demikian juga di tingkat penggilingan harga gabah GKP turun sebesar 4,90 persen atau sebesar Rp. 243 menjadi 4.716 rupiah per kilogram.

Nilai Tukar Petani (NTP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani, merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat pertumbuhan kemampuan/daya beli petani. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, semakin kuat pula tingkat daya beli petani.

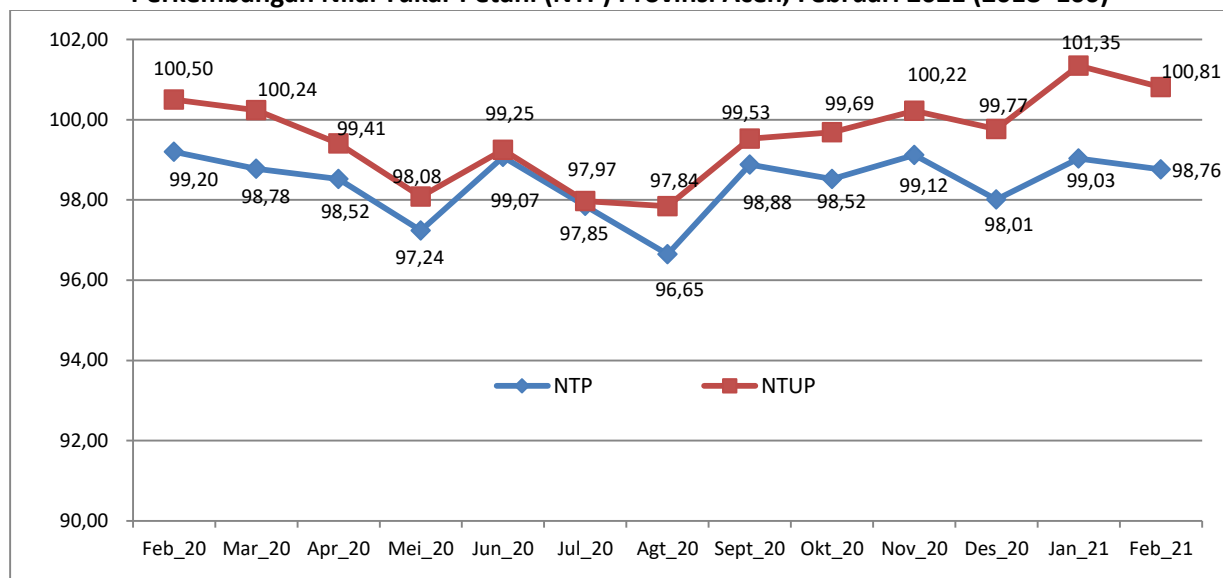
Tabel 1.

Nilai Tukar Petani Provinsi Aceh menurut Subsektor, Februari 2021 (2018=100)

Subsektor/Rincian	Bulan		Perubahan
	Januari	Februari	(%)
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,44	105,81	-0,59
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,55	107,30	-0,24
c. Nilai Tukar Petani (NTPP)	98,96	98,61	-0,35
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUPP)	100,89	100,33	-0,56
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	104,72	104,44	-0,26
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,33	107,14	-0,18
c. Nilai Tukar Petani (NTPH)	97,56	97,49	-0,08
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUPH)	100,69	100,14	-0,54
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,26	105,78	-0,45
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,88	106,67	-0,19
c. Nilai Tukar Petani (NTPR)	99,42	99,16	-0,26
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUPR)	102,36	101,82	-0,52
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	102,38	102,74	0,35
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,08	107,01	-0,07
c. Nilai Tukar Petani (NTPT)	95,61	96,00	0,41
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUPT)	97,16	96,95	-0,22
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	108,93	108,23	-0,64
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	105,56	105,43	-0,12
c. Nilai Tukar Petani (NTPN)	103,19	102,66	-0,51
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUPN)	105,38	104,74	-0,61
Gabungan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,16	105,65	-0,47
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,20	106,98	-0,20
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	99,03	98,76	-0,27
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	101,35	100,81	-0,53
Gabungan Tanpa Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,04	105,55	-0,47
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,27	107,04	-0,21
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98,86	98,60	-0,26
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP)	101,18	100,65	-0,53

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di beberapa daerah di Provinsi Aceh pada Februari 2021, dihasilkan NTP sebesar 98,76 atau mengalami penurunan sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,47 persen, sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,20 persen. NTP gabungan ini sangat dipengaruhi oleh kelima NTP subsektor didalamnya. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa terjadi penurunan NTP di semua subsektor selain subsektor peternakan.

Gambar 1.
Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh, Februari 2021 (2018=100)



Dari gambar diatas terlihat bahwa periode Februari-Mei 2020 NTP terus menurun. Selanjutnya periode Juni 2020 hingga Februari 2021 NTP Aceh mengalami fluktuasi. Selain NTP, indikator pertanian lainnya yang juga tidak kalah penting untuk dicermati adalah NTP Usaha Pertanian. NTP merupakan rasio antara It terhadap Ib, dimana Ib merupakan gabungan antara KRT (Konsumsi Rumah Tangga) dan BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal). Sedangkan NTP Usaha Pertanian merupakan rasio antara It terhadap BPPBM saja. Sehingga NTP Usaha Pertanian biasanya lebih tinggi dibandingkan NTP seperti terlihat pada Gambar 1.

1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) pada Februari 2021 mengalami penurunan sebesar 0,47 persen dibanding periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh turunnya It pada semua subsektor selain subsektor peternakan.

2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan yang sebagian besarnya merupakan petani. Hal ini tercermin dari indeks Konsumsi Rumah Tangga (KRT). Selain itu Ib juga menunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan petani untuk memproduksi hasil pertanian yang tercermin dari indeks BPPBM (Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal).

Selama Februari 2021, Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib) di Provinsi Aceh turun sebesar 0,20 persen dibanding periode sebelumnya. Penurunan Ib tersebut terjadi pada semua subsektor. Angka Ib tersebut dipengaruhi oleh Indeks Konsumsi Rumahtangga (KRT) dan Indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Indeks KRT di Provinsi Aceh turun sebesar 0,27 persen dibanding periode sebelumnya, sementara indeks BPPBM naik sebesar 0,06 persen.

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan

Pada Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Tanaman Pangan (NTPP) tercatat sebesar 98,61 atau mengalami penurunan indeks sebesar 0,35 persen dibanding bulan sebelumnya. Indeks harga yang diterima petani (It) turun sebesar 0,59 persen dengan turunnya harga gabah. Sementara indeks yang dibayarkan petani (Ib) turun sebesar 0,24 persen. Penurunan Ib tersebut terjadi dengan turunnya indeks pada kelompok Konsumsi Rumah tangga (KRT) dan indeks Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) masing-masing sebesar 0,29 persen dan 0,03 persen.

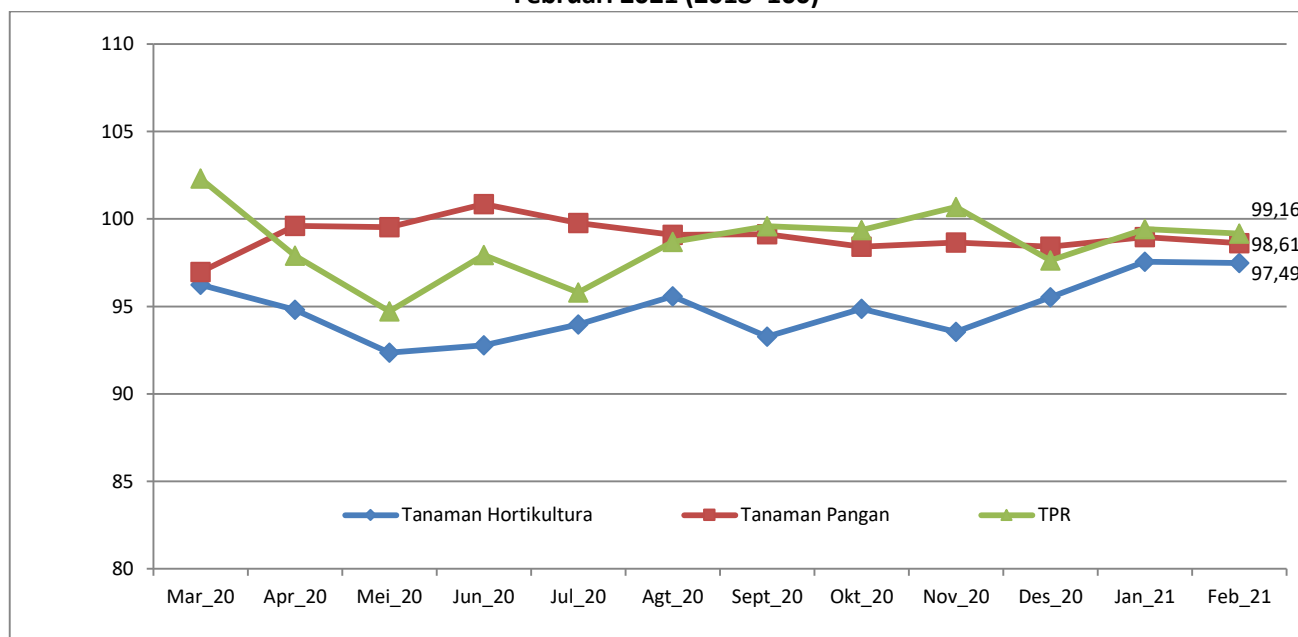
b. Subsektor Hortikultura

Periode Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Hortikultura (NTPH) berada pada angka 97,49 atau mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan NTPH ini terjadi dikarenakan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,26 persen dengan rendahnya harga jual komoditas sayur-sayuran (cabai merah, kacang panjang, ketimun, dan bawang merah), buah-buahan (semangka, jeruk dan alpukat), dan tanaman obat (jahe, kapulaga, dan kunyit). Sementara itu Indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,18 persen dengan penurunan indeks KRT sebesar 0,24 persen sedangkan indeks BPPBM naik sebesar 0,28 persen.

c. Subsektor Perkebunan Rakyat

Selama Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR) adalah sebesar 99,16 atau mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,45 persen dengan rendahnya harga jual sebagian besar hasil perkebunan yaitu komoditas kopi, kelapa sawit, dan kakao. Sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,19 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan Indeks KRT turun sebesar 0,25 persen sedangkan indeks BPPBM naik sebesar 0,07 persen.

Gambar 2.
Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh
Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Hortikultura, dan Subsektor Perkebunan Rakyat
Februari 2021 (2018=100)



Pada gambar 2 terlihat bahwa NTPR menurun pada April-Mei 2020. Pada periode Juni 2020-Februari 2021 NTPR mengalami fluktuasi.

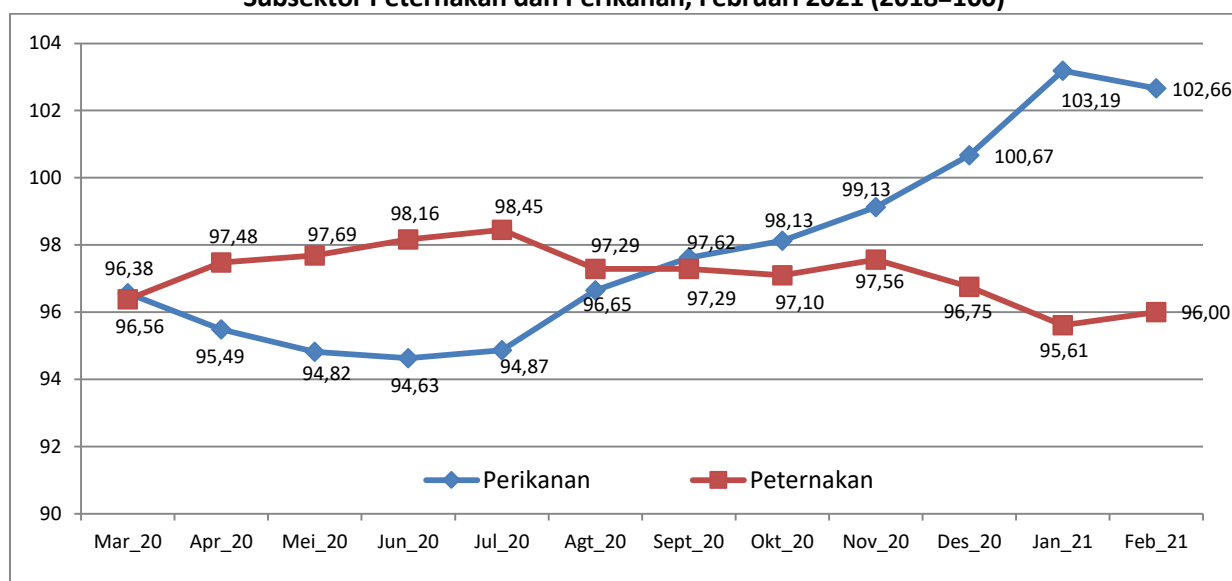
d. Subsektor Peternakan

Pada Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Peternakan (NTPT) sebesar 96,00 atau mengalami kenaikan 0,41 persen dibanding periode sebelumnya. Indeks yang diterima petani (It) naik sebesar 0,35 persen dengan tingginya harga jual komoditas ternak besar (sapi dan kerbau) dan unggas (ayam ras pedaging dan ayam kampung). Indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,07 persen dengan turunnya indeks KRT sebesar 0,31 persen walaupun indeks BPPBM naik sebesar 0,57 persen.

e. Subsektor Perikanan

Periode Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Perikanan (NTPN) mencapai nilai 102,66 atau menurun sebesar 0,51 persen dibanding bulan sebelumnya. Penurunan ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,64 persen dengan rendahnya harga jual perikanan tangkap dan budidaya. Demikian juga dengan indeks yang dibayar petani (Ib) yang turun sebesar 0,12 persen dengan turunnya Indeks KRT dan indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,20 persen dan 0,02 persen.

Gambar 3.
Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh
Subsektor Peternakan dan Perikanan, Februari 2021 (2018=100)



e.1. Subsektor Perikanan Tangkap

Selama Februari 2021, Nilai Tukar Petani untuk subsektor perikanan (NTPN) tangkap tercatat sebesar 102,89 atau mengalami penurunan indeks sebesar 0,44 persen dibanding bulan sebelumnya. Hal ini dikarenakan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,50 persen dengan rendahnya harga ikan laut di sejumlah daerah (tongkol, selar, dan layung). Sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,06 persen dengan turunnya Indeks KRT sebesar 0,14 persen walaupun indeks BPPBM naik sebesar 0,02 persen.

e.2. Subsektor Perikanan Budidaya

Nilai Tukar Petani untuk Subsektor Perikanan (NTPN) Budidaya pada Februari 2021 terbentuk sebesar 102,28 atau turun sebesar 0,64 persen dibanding bulan sebelumnya. Kondisi tersebut dikarenakan indeks yang diterima petani (It) turun sebesar 0,86 persen dengan rendahnya harga jual hasil budidaya air payau (bandeng dan udang). Sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) turun sebesar 0,23 persen dengan turunnya indeks KRT dan indeks BPPBM masing-masing sebesar 0,30 persen dan 0,09 persen.

Tabel 2.
Nilai Tukar Petani Provinsi Aceh Subsektor Perikanan, Februari 2021 (2018=100)

Subsektor	Bulan		Perubahan
	Januari	Februari	(%)
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Penangkapan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	108,32	107,78	-0,50
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	104,81	104,75	-0,06
c. Nilai Tukar Petani	103,34	102,89	-0,44
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	105,74	105,20	-0,51
2. Budidaya			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	109,94	108,99	-0,86
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,81	106,56	-0,23
c. Nilai Tukar Petani	102,93	102,28	-0,64
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,80	103,99	-0,78

Tabel 3. Perubahan It dan Ib Menurut Subsektor di Provinsi Aceh, Februari 2021 (2018=100)

Subsektor/Rincian	Bulan		Perubahan
	Januari	Februari	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,44	105,81	-0,59
- Padi	104,46	103,65	-0,77
- Palawija	125,82	126,96	0,91
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,55	107,30	-0,24
- Indeks KRT	108,15	107,83	-0,29
- Indeks BPPBM	105,50	105,47	-0,03
2. Hortikultura			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	104,72	104,44	-0,26
- Sayur-sayuran	104,28	104,11	-0,16
- Buah-Buahan	105,55	105,29	-0,25
- Tanaman Obat	102,27	100,04	-2,18
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,33	107,14	-0,18
- Indeks KRT	107,76	107,50	-0,24
- Indeks BPPBM	104,00	104,29	0,28
3. Tanaman Perkebunan Rakyat			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	106,26	105,78	-0,45
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	106,26	105,78	-0,45
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,88	106,67	-0,19
- Indeks KRT	107,57	107,30	-0,25
- Indeks BPPBM	103,81	103,89	0,07
4. Peternakan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	102,38	102,74	0,35
- Ternak Besar	99,13	99,56	0,44
- Ternak Kecil	107,20	106,33	-0,81
- Unggas	111,11	111,49	0,34
- Hasil Ternak/Unggas	104,06	104,05	-0,01
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	107,08	107,01	-0,07
- Indeks KRT	107,75	107,42	-0,31
- Indeks BPPBM	105,37	105,97	0,57
5. Perikanan			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	108,93	108,23	-0,64
- Penangkapan	108,32	107,78	-0,50
- Budidaya	109,94	108,99	-0,86
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	105,56	105,43	-0,12
- Indeks KRT	107,72	107,51	-0,20
- Indeks BPPBM	103,36	103,34	-0,02
5a. Perikanan (Penangkapan)			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	108,32	107,78	-0,50
- Penangkapan di Perairan Umum	108,78	111,09	2,13
- Penangkapan Di Laut	108,26	107,36	-0,83
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	104,81	104,75	-0,06
- Indeks KRT	107,72	107,57	-0,14
- Indeks BPPBM	102,43	102,45	0,02
5b. Perikanan (Budidaya)			
a. Indeks yang Diterima Petani (It)	109,94	108,99	-0,86
- Budidaya Air Tawar	102,59	102,91	0,31
- Budidaya Air Payau	111,46	110,25	-1,09
b. Indeks yang Dibayar Petani (Ib)	106,81	106,56	-0,23
- Indeks KRT	107,72	107,40	-0,30
- Indeks BPPBM	104,91	104,81	-0,09

4. Perbandingan antar Provinsi

Tabel 4.
Perbandingan It, Ib, dan NTP Menurut Provinsi di Indonesia, Februari 2021 (2018=100)

Provinsi	It		Ib		NTP	
	Indeks	% Perubahan	Indeks	% Perubahan	Rasio	% Perubahan
ACEH	105,65	-0,47	106,98	-0,20	98,76	-0,27
Sumatera Utara	122,50	-0,15	106,81	0,09	114,69	-0,23
Sumatera Barat	111,71	0,77	107,76	-0,01	103,67	0,77
Riau	142,08	0,13	106,80	0,04	133,04	0,09
Jambi	126,73	-0,48	107,05	0,24	118,38	-0,72
Sumatera Selatan	108,81	1,92	106,65	-0,10	102,03	2,02
Bengkulu	133,46	-0,19	107,01	-0,04	124,71	-0,16
Lampung	104,47	0,71	107,98	0,51	96,75	0,19
Bangka Belitung	123,54	0,79	105,34	-0,14	117,28	0,93
Kepulauan Riau	106,96	-0,93	104,62	-0,41	102,23	-0,52
DKI Jakarta	103,64	0,37	103,57	0,30	100,07	0,07
Jawa Barat	106,87	-0,03	107,03	0,18	99,85	-0,21
Jawa Tengah	108,69	-0,20	108,29	0,41	100,37	-0,60
Yogyakarta	106,58	-0,41	108,47	0,55	98,25	-0,96
Jawa Timur	108,62	-0,06	108,21	0,23	100,38	-0,29
Banten	110,30	0,04	109,29	0,28	100,92	-0,24
Bali	98,79	-0,80	106,85	-0,13	92,46	-0,67
Nusa Tenggara Barat	115,88	-0,52	106,30	-0,23	109,01	-0,29
Nusa Tenggara Timur	102,43	-0,72	106,97	-0,01	95,75	-0,71
Kalimantan Barat	123,76	0,15	105,50	-0,13	117,31	0,28
Kalimantan Tengah	118,68	1,19	107,75	0,53	110,15	0,66
Kalimantan Selatan	112,74	0,79	106,15	0,48	106,21	0,31
Kalimantan Timur	122,93	0,79	105,21	0,27	116,85	0,52
Kalimantan Utara	109,25	0,25	105,13	-0,04	103,92	0,29
Sulawesi Utara	109,67	-0,26	107,92	0,37	101,62	-0,63
Sulawesi Tengah	103,56	-0,30	108,21	-0,01	95,70	-0,29
Sulawesi Selatan	103,61	1,07	106,28	0,55	97,48	0,51
Sulawesi Tenggara	101,28	-0,15	104,80	0,22	96,64	-0,37
Gorontalo	106,26	-0,71	105,84	0,22	100,40	-0,93
Sulawesi Barat	124,76	0,34	106,93	0,56	116,67	-0,21
Maluku	104,86	-0,39	107,12	0,29	97,89	-0,68
Maluku Utara	105,61	0,14	106,82	0,20	98,86	-0,06
Papua Barat	107,23	-1,14	106,27	0,06	100,90	-1,20
Papua	108,33	-0,19	105,18	0,07	103,00	-0,26
NASIONAL	110,72	0,06	107,38	0,21	103,10	-0,15

Dari 34 Provinsi yang dilaporkan, hanya 12 provinsi yang mengalami peningkatan NTP dengan angka tertinggi terjadi di Sumatera Selatan sebesar 2,02 persen. Sedangkan 22 provinsi lain mengalami penurunan NTP dengan angka tertinggi terjadi di Papua Barat sebesar 1,20 persen. NTP Nasional sendiri berada pada angka 103,10 atau mengalami penurunan indeks sebesar 0,15 persen dibanding periode sebelumnya.

5. Indeks Harga Konsumen Pedesaan (Inflasi/Deflasi di Pedesaan)

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah tangga (KRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah pedesaan. Berdasarkan pemantauan harga-harga kebutuhan rumah tangga di beberapa daerah pedesaan dalam Provinsi Aceh selama Februari 2021, terjadi deflasi di pedesaan sebesar 0,27 persen.

Tabel 5
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Pedesaan Di Provinsi Aceh
Februari 2021 (2018=100)

Kelompok	IHK Pedesaan		Perubahan (%)
	Januari	Februari	
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	107,89	107,59	-0,27
Makanan, Minuman dan Tembakau	109,16	108,67	-0,45
Pakaian dan Alas Kaki	108,24	108,30	0,05
Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar RumahTangga	102,13	102,24	0,10
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin	107,09	107,29	0,19
Kesehatan	107,53	107,54	0,00
Transportasi	104,83	104,76	-0,06
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	104,77	104,77	0,00
Rekreasi, Olah Raga danBudaya	106,36	106,48	0,11
Pendidikan	99,95	99,95	0,00
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	107,00	107,01	0,00
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	109,35	109,06	-0,26

Deflasi tersebut disebabkan oleh penurunan harga pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,45 persen dengan rendahnya harga komoditas sayur-sayuran (cabai merah, bawang merah, dan kacang panjang) dan ikan (tongkol dan bandeng). Diikuti dengan deflasi kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (perhiasan emas) sebesar 0,26 persen.

6. Indeks Harga Konsumen Pedesaan di Sumatera

Sebagian besar Provinsi di Sumatera mengalami deflasi dengan angka tertinggi terjadi di Kepulauan Riau sebesar 0,62 persen. Inflasi tertinggi terjadi di Lampung sebesar 0,55 persen.

Tabel 6.
Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi-Provinsi di Wilayah Sumatera
Februari 2021 (2018=100)

Provinsi	IHK Pedesaan		Perubahan (%)
	Januari	Februari	
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Aceh	107,89	107,59	-0,27
2. Sumatera Utara	107,29	107,37	0,08
3. Sumatera Barat	108,55	108,35	-0,18
4. Riau	107,84	107,86	0,02
5. Jambi	107,27	107,52	0,24
6. Sumatera Selatan	107,03	106,84	-0,17
7. Bengkulu	107,01	106,79	-0,20
8. Lampung	108,22	108,81	0,55
9. Bangka Belitung	105,96	105,58	-0,35
10. Kepulauan Riau	105,72	105,07	-0,62

Perkembangan Harga Produsen Gabah

Pemantauan perkembangan harga gabah Provinsi Aceh dilakukan di Kabupaten Aceh Timur, Pidie, Bireuen, Aceh Utara, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, dan Pidie Jaya. Observasi pemantauan harga selama Februari 2021 ini hanya mencakup GKP (Gabah Kering Panen). Di Kabupaten Aceh Barat Daya sudah mulai memasuki panen raya.

Tabel 7
Jumlah Observasi Harga Gabah di Tingkat Petani, Penggilingan, dan HPP
Menurut Kelompok Kualitas, Februari 2021

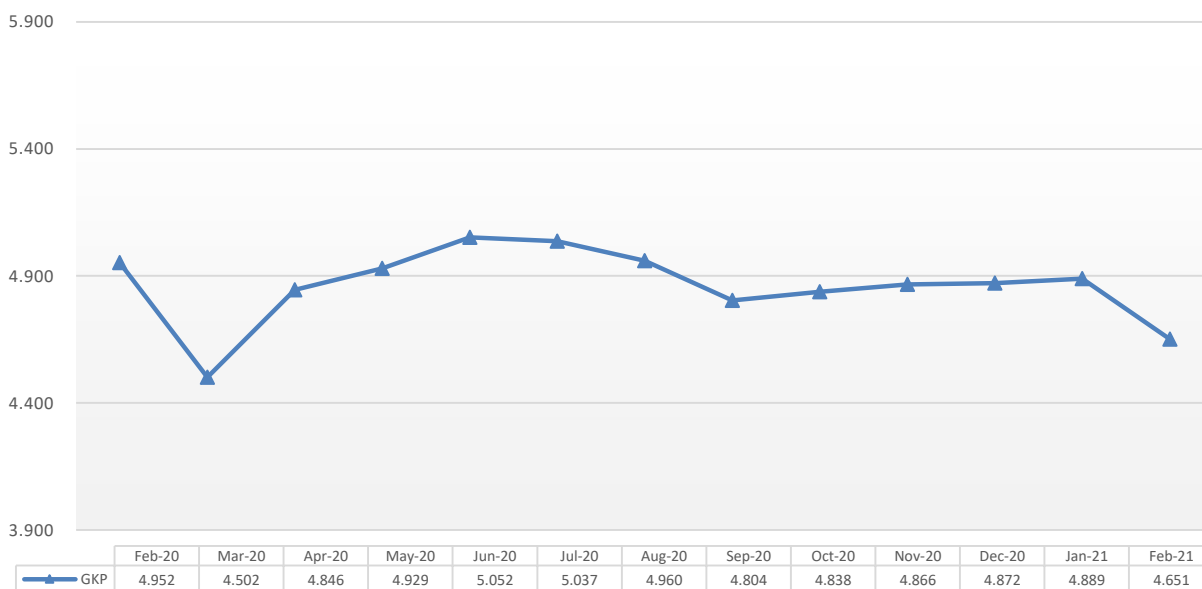
Kelompok Kualitas	Jumlah Observasi	Harga di Petani (Rp/Kg)		Rata-Rata Harga (Rp/Kg)				HPP (Rp/Kg)	
		Terendah	Tertinggi	Petani		Penggilingan		Petani	Penggilingan
				Januari	Februari	Januari	Februari		
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	[9]	[10]
GKP	66 (100%)	4.200 (Aceh Barat Daya)	5.100 (Bireuen)	4.889	4.651	4.959	4.716	4.200	4.250
GKG	-	-	-					-	5.250
GKR	-	-	-					-	-
Total	66 (100%)	4.200 (Aceh Barat Daya)	5.100 (Bireuen)	4.889	4.651	4.959	4.716		

Keterangan:

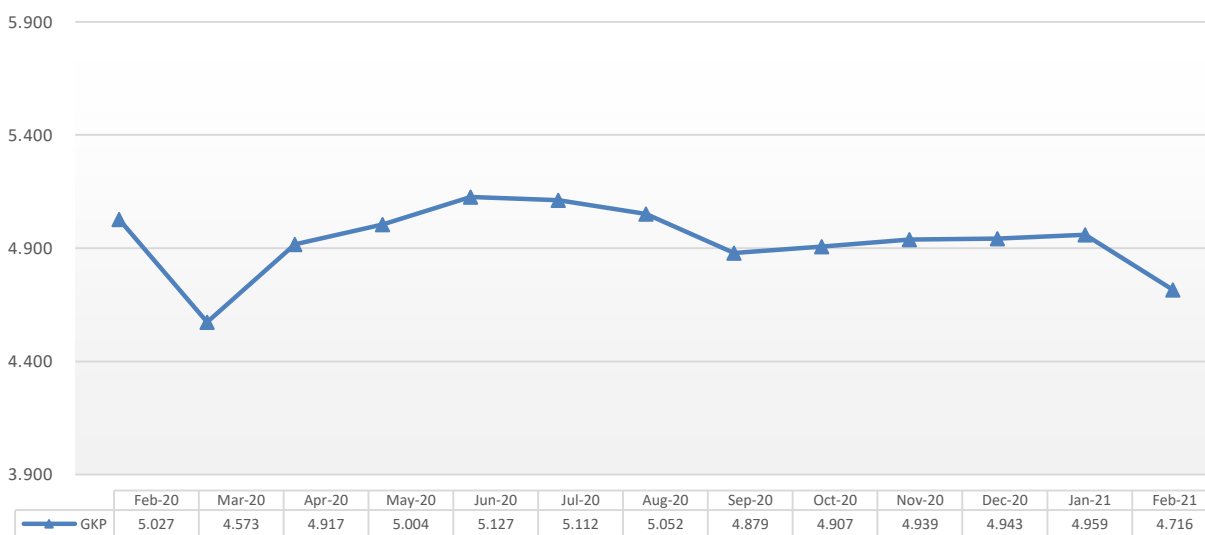
- GKG : KA ≤ 14,00% dan KH ≤ 3,00%
- GKP : KA (14,01%-25,00%) dan KH (3,01%-10,00%)
- Di Luar Kualitas : KA > 25,00% atau KH > 10,00%
- Harga Pembelian Pemerintah (HPP) berdasarkan Permendag RI No. 24 Tahun 2020 tgl. 19 Maret 2020

Selama Februari 2021, harga gabah kualitas GKP di tingkat petani mengalami penurunan sebesar 4,87 persen atau senilai Rp. 238 menjadi 4.651 rupiah per kilogram. Penurunan harga gabah kualitas GKP disebabkan karena dimulainya masa panen di beberapa kabupaten dan di Kabupaten Aceh Barat Daya sudah memasuki panen raya. Demikian juga di tingkat penggilingan harga gabah GKP turun sebesar 4,90 persen atau sebesar Rp. 243 menjadi 4.716 rupiah per kilogram.

Gambar 4
Rata-Rata Harga Gabah menurut Kelompok Kualitas di Tingkat Petani (Rupiah/Kg), Februari 2021



Gambar 5
Rata-Rata Harga Gabah menurut Kelompok Kualitas di Tingkat Penggilingan (Rupiah/Kg) Februari 2021



Diterbitkan oleh:



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jln. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50
Kuta Alam Banda Aceh,
Telp (62-651) 23005,
Mailbox : pst1100@bps.go.id



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.